

**REPRESENTASI PESAN IKHTIAR DALAM FILM
“SULTAN AGUNG : TAHTA, PERJUANGAN DAN CINTA”
(ANALISIS SEMIOTIKA ROLAND BARTHES)**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk memenuhi sebagian syarat-syarat
memperoleh gelar Sarjana strata 1

Penyusun :

Zahra Amalia Sabari

NIM. 19102010009

Dosen Pembimbing :

Nitra Galih Imansari, M. Sos

NIP. 199409152020122008

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2023

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1505/Un.02/DD/PP.00.9/08/2023

Tugas Akhir dengan judul : REPRESENTASI PESAN IKHTIAR DALAM FILM SULTAN AGUNG: TAHTA, PERJUANGAN, DAN CINTA (ANALISIS SEMIOTIKA ROLAND BARTHES)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ZAHRA AMALIA SABARI
Nomor Induk Mahasiswa : 19102010009
Telah diujikan pada : Jumat, 18 Agustus 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Nitra Galih Imansari, M.Sos.
SIGNED

Valid ID: 64f005886a278



Penguji I
Dr. Musthofa, S.Ag., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 64efe47a71e8



Penguji II
Dra. Hj. Evi Septiani Tavip Hayati, M.Si
SIGNED

Valid ID: 64ef181e237d1



Yogyakarta, 18 Agustus 2023
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 64f00ac8560cb

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum Wr.Wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Zahra Amalia Sabari
NIM : 19102010009
Judul Skripsi : "Representasi Pesan Ikhtiar dalam Film Sultan Agung: Tahta, Perjuangan, dan Cinta (Analisis Semiotika Roland Barthes)"

Sudah dapat di ajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata I dalam bidang Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi tersebut diatas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr.Wb

Yogyakarta, 14 Agustus 2023

Ketua Prodi

Pembimbing Skripsi

Nanang Mizwar Husyem, S.Sos., M.Si
NIP 19840307 201101 1 013

Nitra Galih Imansari, M. Sos
NIP 19940915 202012 2 008

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN**SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Zahra Amalia Sabari
NIM : 19102010009
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: **“Representasi Pesan Ikhtiar dalam Film Sultan Agung: Tahta, Perjuangan, dan Cinta (Analisis Semiotika Roland Barthes)”** adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarism dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang peneliti ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap mempertanggungjawabkan sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 14 Agustus 2023

Yang menyatakan



Zahra Amalia Sabari
NIM: 19102010009

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB**SURAT PERNYATAAN BERJILBAB**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Zahra Amalia Sabari
Tempat dan Tanggal Lahir : Cilacap, 03 November 2023
NIM : 19102010009
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi Islam
Alamat : KOMPERTAS-11 Purwomartani Kalasan
No. HP : 0895324275797

Menyatakan bahwa saya menyerahkan diri dengan mengenakan jilbab untuk dipasang pada ijazah saya. Atas segala konsekuensi yang timbul di kemudian hari sehubungan dengan pemasangan pasfoto berjilbab pada ijazah saya tersebut adalah menjadi tanggung jawab saya sepenuhnya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 14 Agustus 2023



Zahra Amalia Sabari

NIM: 19102010009

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Untuk yang senyumnya selalu kuharapkan,

Ibu, Ayah, dan Dimas

Dan untuk diriku,

Tetaplah bertahan dan berjalan walau harus tertatih-tatih



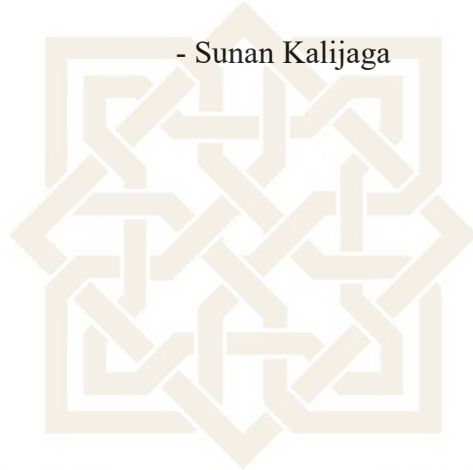
MOTTO

“Sura Dira Jayaningrat, Lebur Dening Pangastuti”

Keras hati, angkara murka, amarah akan lebur dengan kelembutan, kebaikan,

ketenangan hati

- Sunan Kalijaga



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmannirrahim, Alhamdulillahirabbil alamin,

Puji Syukur kehadiran Allah SWT. atas nikmat yang telah diberikanNya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan berbagai kelancaran berjalannya penelitian yang telah ditunjukkanNya. Shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW. Sang reformis dan pembawa pembaruan ilmu sehingga pada hari ini kita bisa mendapatkan keilmuan yang melimpah dan tentunya kita nantikan syafaatnya di akhir nanti, aamiin.

Skripsi dengan judul **“REPRESENTASI PESAN IKHTIAR DALAM FILM SULTAN AGUNG: TAHTA, PERJUANGAN, DAN CINTA (ANALISIS SEMIOTIKA ROLAND BARTHES)”** ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Strata 1 (S1) dalam program Komunikasi dan Penyiaran, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Tentu saja, tiada hasil yang tidak melalui proses, termasuk dalam penyusunan skripsi kali ini melalui proses yang tidak mudah dan tentu saja penuh rintangan. Namun, peneliti dapat menyelesaikannya karena adanya berbagai pihak yang selalu memberi semangat dan dukungan untuk peneliti. Maka dari itu, dengan sepuh kerendahan hati, peneliti hendak mengucapkan terimakasih kepada:

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga, Prof. Dr. Phil. Al-Makin, S.Ag., M.A.,
2. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.

3. Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Bapak Nanang Mizwar Hasyim, S.Sos., M.Si., yang telah memberikan saran dan masukan untuk judul dan pembahasan dalam skripsi ini.
4. Dosen Pembimbing Skripsi, Ibu Nitra Galih Imansari, M.Sos., yang selalu memberikan semangat dan arahan, serta tidak berhenti memberi dukungan dan motivasi untuk saya menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
5. Dosen Penasihat Akademik, Bapak Dr. Musthofa, M.Si., yang telah membimbing saya selama menjalankan perkuliahan di UIN Sunan Kalijaga.
6. Seluruh dosen dan civitas akademik Fakultas Dakwah dan Komunikasi, yang telah bersedia mengarahkan mata kuliah dan memberikan banyak masukan baru untuk pengetahuan saya.
7. *My Whole Life, also My Pure Love*, Ibu dan Ayah, yang selalu mengusahakan segalanya untuk kebahagiaan dan kesuksesan putri kecilnya, serta selalu memberi kepercayaan penuh yang diiringi doa.
8. Adek yang udah tidak lagi kecil, Dimas Sulthon Athollah Sabari, yang sudah bisa bersikap dewasa, yang keberadaannya saja sudah menjadi semangat untukku.
9. Keluarga besar Turi maupun Kalasan yang selalu memberi support untuk penulis menyelesaikan skripsi ini.

10. Para sahabat yang kebersamai dalam mengerjakan skripsi, Dina, Desi, Maugy, Tsania, Ica, Rama, Febrian.
11. Kader-kader PMII Rayon Pondok Syahadat yang sudah memberikan kesempatan saya untuk banyak mendapatkan proses.
12. Keluarga Lentera ku, terutama Yunita, Kidhea, Imad, Mumtaz, Aini, Pauji, Farah, Putri yang sudah mau dan tidak lelah belajar bersama.
13. Sahabat-sahabat ku, Nadiya, Raisa, Pram, Jupe, Lida yang selalu kebersamai dan saling mengingatkan penulis.
14. Teman-teman kantor Asa Team dan Sigma team yang memberikan ruang dan semangat untuk segera menyelesaikan skripsi.
15. Teman-teman KPI 2019 seperjuangan, terimakasih dan semangat.
16. Seluruh *coffe shop* yang pernah menjadi tempat menyelesaikan skripsi, semoga bisa selalu menjadi tempat nyaman.
17. Semua drama korea yang tiba-tiba dalam pengerjaan ini menjadi lebih menarik, Terimakasih sudah *release stress* bagi peneliti.
18. Orang yang memberi banyak cerita dan menemani masa kuliah, Abang, Kamal Cholid, Terimakasih dan semoga dilimpahkan berkah serta kebahagiaan selalu.

Tak ada yang sempurna di dunia ini termasuk dalam penulis menyusun skripsi ini. Agar ketidaksempurnaan ini setidaknya tetap indah, maka peneliti membutuhkan kritik dan saran demi perbaikan ke depan. Semoga skripsi ini bisa bermanfaat sebagaimana mestinya sebuah ilmu.

Yogyakarta, 14 Agustus 2023

Penulis

Zahra Amalia Sabari

NIM. 19102010009



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Zahra Amalia Sabari, 19102010009, Representasi Pesan Ikhtiar dalam Film Sultan Agung: Tahta Perjuangan dan Cinta (Analisis Semiotika Roland Barthes). Skripsi. Yogyakarta: Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2023.

Era saat ini yang banyak melupakan seharusnya ikhtiar diterapkan, juga hadirnya film bukan hanya menjadi hiburan semata, melainkan juga terdapat pesan yang bisa diambil.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif menggunakan analisis semiotika Roland Barthes untuk mengungkapkan representasi pesan ikhtiar pada film Sultan Agung: Tahta, Perjuangan dan Cinta yang dianalisis oleh peneliti menggunakan teori representasi oleh Stuart Hall pada keseluruhan Film.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada Film Sultan Agung: Tahta, Perjuangan, dan Cinta ditemukan bentuk representasi sikap ikhtiar yang berupa bekerja keras, pantang menyerah, belajar dan berlatih, serta bertanggungjawab.

Kata Kunci: Sikap Ikhtiar, Film Sultan Agung: Tahta, Perjuangan dan Cinta, Semiotika

ABSTRACT

Zahra Amalia Sabari, 19102010009, Representation of Endeavor Messages in the Film "Sultan Agung: Tahta Perjuangan dan Cinta" (A Semiotic Analysis by Roland Barthes). Undergraduate Thesis. Yogyakarta: Department of Islamic Communication and Broadcasting, Faculty of Da'wah and Communication, Sunan Kalijaga State Islamic University, 2023.

In the current era, where the significance of endeavor is often overlooked, the presence of films serves not merely as entertainment, but also as a source of messages that can be extracted.

This study employs a qualitative approach, utilizing Roland Barthes' semiotic analysis, to unveil the representation of endeavor messages within the film "Sultan Agung: Tahta, Perjuangan dan Cinta". The researcher analyzes the film through Stuart Hall's theory of representation.

The findings of this research illustrate that the film "Sultan Agung: Tahta, Perjuangan, dan Cinta" presents various forms of representing the attitude of endeavor, encompassing notions of hard work, unwavering perseverance, learning and practice, as well as accountability.

Keywords: Endeavor, Sultan Agung: Tahta, Perjuangan dan Cinta, Semiotics Analysis

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iv
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
MOTTO	vii
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK	xii
ABSTRACT	xiii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
E. Telaah Pustaka	6
F. Kerangka Teori	10
1. Tinjauan Tentang Representasi	10
2. Tinjauan Tentang Pesan	12
3. Tinjauan Tentang Film	14
4. Tinjauan Tentang Ikhtiar	22
5. Tinjauan Tentang Analisis Semiotik Roland Barthes	28
G. Metode Penelitian	32
1. Jenis Penelitian.....	32
2. Subjek dan Objek Penelitian	32
H. Sumber Data	33
I. Teknik Pengumpulan Data	33
J. Teknik Cuplikan (<i>Sampling</i>)	34
K. Teknik Analisis Data	35
L. Sistematika Pembahasan	38

BAB II	39
GAMBARAN UMUM	39
A. Data Film Sultan Agung: Tahta , Perjuangan, dan Cinta	39
B. Sinopsis Film	41
C. Tokoh Film Sultan Agung: Tahta, Perjuangan, dan Cinta.....	44
BAB III	50
ANALISIS DAN PEMBAHASAN	50
A. Representasi Pesan Ikhtiar	51
B. Analisis Adegan Pesan Bekerja Keras	52
C. Analisis Adegan Pantang Menyerah	65
D. Analisis Adegan Tanggung Jawab	72
E. Analisis Adegan Rajin Belajar dan Berlatih	81
BAB IV	87
PENUTUP	87
A. Kesimpulan.....	87
B. Saran	88
DAFTAR PUSTAKA	89
<i>Buku</i> :	89

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Semiotika Roland Barthes.....	31
Tabel 1. 2 Analisis Semiotika Roland barthes	36
Tabel 3. 1 Analisis Scene 28	52
Tabel 3. 2 Analisis Scene 49	55
Tabel 3. 3 Analisis Scene 51	57
Tabel 3. 4 Analisis Scene 52	59
Tabel 3. 5 Analisis Scene 54	62
Tabel 3. 6 Analisis Scene 61	63
Tabel 3. 7 Analisis Scene 34	65
Tabel 3. 8 Analisis Scene 42	67
Tabel 3. 9 Analisis Scene 56	69
Tabel 3. 10 Analisis Scene 62	70
Tabel 3. 11 Analisis Scene 5	72
Tabel 3. 12 Analisis Scene 26	74
Tabel 3. 13 Analisis Scene 28	76
Tabel 3. 14 Analisis Scene 67	77
Tabel 3. 15 Analisis Scene 74	79
Tabel 3. 16 Analisis Scene 2	81
Tabel 3. 17 Analisis Scene 6	83
Tabel 3. 18 Analisis Scene 45	85

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Poster Sultan Agung: Tahta Perjuangan dan Cinta	39
Gambar 2. 2 Sultan Agung	45
Gambar 2. 3 Raden Mas Rangsang	45
Gambar 2. 4 Lembayung Muda	46
Gambar 2. 5 Lembayung Dewasa	46
Gambar 2. 6 Permaisuri Ratu Kencono	46
Gambar 2. 7 Jan Pieterzoon Coen	47
Gambar 2. 8 Gusti Ratu Banowati	47
Gambar 2. 9 Ki Jejer	48
Gambar 2. 10 Tumenggung Notoprojo	48
Gambar 3. 1 Ilustrasi Narasi Sultan Agung	53
Gambar 3. 2 Adegan Sultan Agung marah kepada Paman Notoprojo	55
Gambar 3. 3 Adegan Sultan Agung berbicara didepan para pasukan	57
Gambar 3. 4 Adegan Perjalanan ke Sunda Kelapa	60
Gambar 3. 5 Adegan peperangan	62
Gambar 3. 6 Adegan Musyawarah	64
Gambar 3. 7 Adegan Sultan Agung memerintah perang	66
Gambar 3. 8 Adegan seorang rakyat kesakitan	67
Gambar 3. 9 Adegan Musyawarah	69
Gambar 3. 10 Adegan musyawarah di Keraton	70

Gambar 3. 11 Adegan Ki Jejer melerai perkelahian	73
Gambar 3. 12 Adegan dialog Lembayung dan Raden Mas Rangsang.....	74
Gambar 3. 13 Ilustrasi Narasi Sultan Agung	76
Gambar 3. 14 Adegan Sultan Agung menghadap Ibundanya	78
Gambar 3. 15 Adegan Sultan Agung mengajar di Padepokan.....	80
Gambar 3. 16 Adegan Latihan bela diri	82
Gambar 3. 17 Adegan Ki Jejer mengajar	83
Gambar 3. 18 Adegan belajar menggunakan alat perang	85

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Film ialah sebuah media yang diciptakan dari penggabungan 2 unsur yakni Audio dan Visual bergerak dalam penyampaian pesannya kepada khalayak luas maupun tertentu. Pesan sebuah film pada komunikasi massa dapat dituangkan dalam bentuk apapun. Pesan juga dapat mencakup apapun. Munculnya beragam genre dalam film di Indonesia pada abad 21, menunjukkan bangkitnya dunia perfilman di Indonesia setelah lama mengalami tidur panjang.¹

Saat ini film menjadi satu hal yang digemari oleh banyak orang, diikuti juga dengan perkembangan film. Film di Indonesia terus mengalami perkembangan, dari yang mulanya hanya di tayangkan di Batavia saja, hingga akhirnya berkembang dimana-mana. Pesan yang dituangkan dalam dunia perfilman Indonesia tentu saja berdasarkan latar belakang waktu dan keadaan Indonesia. Pesan dari sudut pandang sosial, politik, ekonomi, adat, dan budaya menjadi pesan yang banyak diangkat dalam perfilman Indonesia. Pesan itu akan dituangkan dengan berbagai genre film.

Dengan banyaknya genre film di Indonesia, film yang berasal atau diangkat dari kisah nyata memiliki cara tersendiri untuk menyentuh hati

¹ M. Syaiki, dkk, *Interpretasi Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Terhadap Wacana ke-Islaman dalam Film "Perempuan Berkalung Sorban" (PBS)*, Tesis [Yogyakarta: Fakultas Kajian Budaya dan Media, Universitas Gadjah Mada, 2011]. Hlm. 3.

penontonnya. Latar yang sungguh nyata, cerita yang diambil dari kisah nyata, serta tak jarang film dengan mengangkat tokoh biografi tokoh yang memiliki pengaruh besar menjadi pilihan masyarakat. Film dengan genre ini akan menarik penduduk Indonesia secara lebih karena banyak hal yang dirasa dapat diambil dari kisah tokoh tersebut.

Berkembangnya dunia perfilman di Indonesia tentunya tak lepas dari kreatifitas sutradara lokal. salah satunya ialah Hanung Bramantyo, seorang sutradara terkenal di Indonesia yang tak pernah gagal membuat film dan sering kali mengangkat tokoh nasional, salah satu filmnya adalah Sultan Agung: Tahta, Perjuangan, dan Cinta. Film ini mengangkat kisah Sultan Agung, seorang raja dari kerajaan islam Mataram. Sultan Agung Hanyakrakusuma merupakan gelar yang diberikan kepada Raden Mas Rangsang, saat beliau terpaksa menggantikan ayahandanya yang meninggal, Panembahan Hanyokrowati. Sultan Agung memiliki watak yang membela rakyatnya yang pada saat itu ditindas oleh VOC. Beliau marah mengetahui bahwa VOC tidak memenuhi perjanjian dagang dengan Mataram. Ia memerangi VOC yang pada saat itu dipimpin oleh Jan Pieterszoon Coon. Dalam perjuangannya, Sultan Agung tidak hanya menghadapi VOC, namun juga mengalami berbagai penghianatan dari lingkungannya.

Film yang dirilis pada tanggal 23 Agustus 2018 menuai berbagai pencapaian dalam dunia perfilman Indonesia, Film ini memenangkan salah satu ajang bergengsi dalam dunia perfilman, yaitu NETPAC Asian Film Festival dengan kategori Sutradara terbaik. Film ini juga memerankan

beberapa penghargaan bergengsi lain dengan berbagai kategori mulai dari pemeran utama, pemeran pendukung, tata artistic dan beberapa kategori lainnya. Film ini juga memasuki nominasi-nominasi dalam penghargaan di Festival Film Indonesia di berbagai nominasi kategori.

Banyaknya penghargaan yang diperoleh menjadi daya tarik dari film ini, hal itu menunjukkan bahwa film ini memiliki kualitas yang baik dan menjadi favorit masyarakat. Hanung Bramantyo mengadakan Program Open Cinema untuk menayangkan film ini dan dihadiri oleh lebih dari 3.000 warga setempat. Selain itu cerita yang ada dalam film ini juga menarik untuk bisa kita bahas, yakni tentang bagaimana Sultan Agung dengan perjuangannya memiliki kegigihan untuk memperjuangkan kebenaran di tengah beberapa cobaan yang menimpanya. Kegigihan yang digambarkan dalam film ini menjadi spirit penting yang bisa diambil untuk masyarakat saat ini. Era saat ini banyak yang mudah menyerah dalam melakukan sesuatu, maka sikap yang digambarkan sangat penting di era saat ini, yaitu sikap ikhtiar.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, Ikhtiar merupakan sebuah usaha yang dilakukan seseorang untuk mencapai tujuan tertentu. Secara istilah, Ikhtiar dapat dimaknai dengan usaha yang dilakukan dengan banyak upaya untuk mencapai hasil dengan baik.² Ikhtiar juga harus dibarengi dengan usaha untuk terus mencari dan tidak berhenti. Allah SWT. menghendaki kita

² Mukhayar, dkk., *Ikhtiar dalam Bahasa (Pengkajian Bahasa, Sastra, Budaya, & pengajarannya)*, hlm. 3.

untuk tidak berhenti dalam berusaha karena perubahan akan terjadi dengan gigihnya usaha dari kita.

Penelitian ini akan memahami dan menemukan tanda-tanda yang menggambarkan pesan ikhtiar. Sebab dalam film ini terdapat nilai pesan-pesan keislaman yang disampaikan dengan cara yang baik dan tidak menggurui, salah satu yang menarik bagi peneliti ialah bagaimana film ini dengan mudah dipahami menyisipkan pesan ikhtiar dengan berbagai bentuk. Ikhtiar menjadi penting, sebab manusia tentunya hidup dengan harapan dan keinginan untuk dapat memenuhi kebutuhan dan senantiasa beribadah kepada tuhan. Allah SWT. tentunya juga selalu menghendaki hambanya untuk memiliki sikap ikhtiar. Dalam islam, Allah menegaskan bahwa ikhtiar seorang hamba akan berbanding lurus dengan hasil yang akan didapat. Allah menjelaskan dalam Surat Ar-Ra'd ayat 11 :

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ، مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ ﴿١١﴾

Artinya : “Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia” (Q.S Ar-Ra'd: 11)³

³ Kementerian Agama RI, *Al-Quran Tajwid dan Terjemahannya*, Q.S Ar-Ra'd: 11.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis hendak meneliti bagaimana Representasi Ikhtiar dalam Film Sultan Agung: Tahta, Perjuangan, dan Cinta. Kali ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis semiotika Roland Barthes. Yaitu penulis akan menemukan makna dibalik tanda dengan mencari makna denotatif dan konotatif berdasarkan signifikansi antara penanda, pertanda, dan tanda itu sendiri.

Film ini menarik untuk dijadikan subjek penelitian dalam kajian Komunikasi dan Penyiaran Islam kerana dalam film ini ada hal yang dapat kita ambil pesan keislamannya. Pesan tersebut, ialah sikap Ikhtiar. Ikhtiar sendiri merupakan sifat yang dimiliki oleh Nabi panutan kita, Nabi Muhammad SAW.

B. Rumusan Masalah

Berdasar latar belakang di atas, dalam penelitian ini penulis akan mengkaji terkait:

1. Bagaimana pesan ikhtiar yang direpresentasikan pada film Sultan Agung: Tahta, Perjuangan dan Cinta?
2. Apa saja bentuk pesan ikhtiar yang dituangkan dalam film?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah :

1. Mengetahui bagaimana representasi ikhtiar dalam Film Sultan Agung: Tahta, Perjuangan dan Cinta Analisis menggunakan Semiotik Roland Barthes.

2. Mengetahui apa saja bentuk pesan ikhtiar yang dituangkan dalam Film Sultan Agung: Tahta, Perjuangan, dan Cinta

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- Peneliti berharap, hasil dari penelitian ini akan bermanfaat bagi pengembangan kajian penelitian komunikasi khususnya bagi mahasiswa di Fakultas Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Hasil ini diharapkan juga mampu memperkaya pustaka referensi di dunia komunikasi dan penyiaran.

2. Manfaat Praktis

- Diharapkan hasil penelitian dapat menambah pengetahuan serta pemahaman mahasiswa untuk memahami pesan dalam film yang terkandung melalui tanda dan simbol di dalam film.
- Diharapkan menjadi rujukan dalam dunia perfilman Indonesia dengan muatan religi namun bukan melalui film bergenre religi.

E. Telaah Pustaka

Dalam beberapa penelitian terdahulu, peneliti menemukan beberapa penelitian yang masih relevan dengan penelitian ini. Peneliti akan mencantumkan beberapa hasil penelitian yang menjadi acuan penelitian ini untuk menghindari adanya kesamaan dalam penelitian, diantaranya yaitu:

Pertama, Penelitian dengan judul “*Representasi Sikap Ikhtiar dalam Serial Drama Korea “Start-Up” (Analisis Semiotika Roland Barthes)*” yang

dilakukan oleh Salsabila Syadza Az-Zahra mahasiswa program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga (2022).⁴ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana representasi sikap ikhtiar dalam serial drama korea berjudul *Start-Up* dengan menggunakan metode penelitian deskriptif-kualitatif menggunakan analisis semiotika Roland Barthes. Subjek dalam penelitian ini ialah Serial drama korea *Start-Up*, sedangkan objek dari penelitian ini ialah Sikap ikhtiar yang direpresentasikan melalui adegan dari beberapa episode terpilih dalam serial ini. Teknik pengumpulan data yang digunakan ialah studi dokumentasi dengan menganalisis setiap episode terpilih dalam Serial drama korea *Start-Up* yang di download dari Internet. Persamaan dalam penelitian Salsabila Syadza Az-Zahra dengan penelitian penulis ialah pada teknik pengumpulan data studi dokumentasi dan analisis semiotik teori Roland Barthes dan memiliki objek penelitian yang sama yakni representasi ikhtiar, untuk perbedaannya terdapat pada Subjek, dan tujuan penelitian.

Kedua, ialah penelitian dengan judul “*Pesan Ikhtiar dalam Film The Billionaire*” yang diteliti oleh Dinar Eka Purnama, mahasiswa program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Universitas Islam negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta (2017).⁵ Tujuan yang dicapai dalam penelitian ini ialah

⁴ Salsabila Syadza Az-Zahra, *Representasi Sikap Ikhtiar dalam Serial Drama Korea 'Start-Up' (Analisis Semiotika Roland Barthes)*, skripsi [Yogyakarta, Jurusan KPI Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, 2022].

⁵ Dinar Eka Purnama, *Pesan Ikhtiar dalam Film The Billionaire*, skripsi [Yogyakarta, Jurusan KPI Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017].

untuk mengetahui bagaimana pesan ikhtiar yang terdapat pada film *The Billionaire* dengan berfokus pada kajian tokoh Top Ittipat dalam film ini. Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah dengan metode deskriptif-kualitatif dengan analisis semiotika Roland Barthes. Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian ialah film *The Billionaire*, dan subjeknya ialah pesan ikhtiar yang diambil dari adegan tokoh Top Ittipat. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data ialah studi dokumentasi dengan menganalisis dokumen film *The Billionaire* yang didapatkan dengan mendownload dari internet. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang sedang diteliti oleh penulis terletak pada teknik pengumpulan data studi dokumentasi juga menggunakan analisis semiotika dengan teori Roland Barthes. Perbedaan dengan penelitian ini terdapat pada subjek, objek, dan tujuan penelitian.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Choiron Nasirin dan Dyah Pithaloka, mahasiswa Universitas Islam Riau, yang berjudul *Analisis Semiotika Konsep Kekerasan Dalam Film The Raid 2: Berandal*, Penelitian ini diterbitkan dalam *Journal of Discourse and Media Research* (Juni 2022).⁶ Dalam penelitian ini, meneliti bagaimana film yang diproduksi dari Indonesia, dengan mengangkat budaya lokal yakni pencak silat, menggambarkan dengan gamblang sebuah kekerasan melalui adegan, bahasa, dan simbol atau tanda lain. Dalam penelitian ini, menggunakan metode

⁶ Choiron Nasirin dan Dyah Pithaloka, *Analisis Semiotika Konsep Kekerasan Dalam Film The Raid 2: Berandal*, Universitas Islam Riau, 2022.

analisis semiotika Roland Barthes dengan pengungkapan makna tanda konotatif dan denotatif. Yang merupakan subjek dalam penelitian ini ialah Film *The Raid 2: Berandal*. Selanjutnya, yang merupakan objek dari penelitian ini ialah konsep kekerasan. Peneliti menjelaskan secara deskriptif-kualitatif tentang kejadian-kejadian yang menunjukkan konsep kekerasan yang terdapat dalam film *The Raid 2: Berandal*, dari setiap tanda dalam adegan film. Persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti kali ini adalah metode yang digunakan untuk menganalisis, yakni dengan metode Semiotika Roland Barthes. Perbedaannya terdapat pada subjek dan juga objek dari penelitian.

Keempat, Penelitian berjudul *Representasi Nasionalisme Dalam Film Sultan Agung: Tahta, Perjuangan, dan Cinta* yang dilakukan oleh Muhammad Ilham Aziz, mahasiswa Magister Sejarah Peradaban Islam, Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta (2018).⁷ Tujuan dalam penelitian ini ialah untuk mendapatkan Representasi Nasionalisme yang terkandung dalam Film *Sultan Agung: Tahta, Perjuangan dan Cinta*. Penelitian ini berfokus pada bentuk tokoh seorang Sultan Agung yang merupakan tokoh nasional perjuangan Indonesia seorang Raja Mataram yang ditunjukkan dengan sikap nasionalisme klasik melawan penjajah pada era itu. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif-analisis. Analisis yang digunakan merupakan analisis semiotika yang digagas oleh Charles Sanders Peirce.

⁷ Muhammad Ilham Aziz, *Representasi Nasionalisme Dalam Film Sultan Agung: Tahta, perjuangan, dan Cinta*, UIN Sunan Kalijaga, 2018.

Pengumpulan data dilakukan dengan memilih potongan adegan dalam film, yang merepresentasikan sikap nasionalisme dengan analisis *triangle meaning*. Subjek dalam penelitian ini ialah Film Sultan Agung: Tahta, Perjuangan, dan Cinta, sedangkan objek dari penelitian ini ialah Representasi Nasionalisme. Persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis kali ini terdapat pada subjek penelitian, yakni film Sultan Agung: Tahta, Perjuangan, dan Cinta. Perbedaan yang terdapat dalam penelitian Muhammad Ilham Aziz dan penulis ialah pada objek penelitian, metode analisis, juga tujuan penelitian.

F. Kerangka Teori

1. Tinjauan Tentang Representasi

Dalam sebuah buku yang ditulis oleh Stuart Hall dengan judul *Representation: Cultural Representation and Signifying Practices* ia mengungkapkan bahwa representasi adalah proses produksi arti dengan menggunakan bahasa.⁸ Sedangkan dalam Oxford Dictionaries, dikatakan bahwa *Representation is the act of presenting somebody/ something in a particular way; something that shows or describes something.*⁹ Dari pengertian tersebut, dapat kita tarik bahwa representasi ialah mendeskripsikan, menyimbolkan, atau menggambarkan sesuatu berupa tanda.

⁸ Stuart Hall, *Representation: Cultural Representation and Signifying Practices*, London: Sage Publication, 2003, hlm. 13.

⁹<https://www.oxfordlearnersdictionaries.com/definition/english/representation?q=representation> (diakses pada Rabu, 7 Juni 2023 pukul 10.57 WIB)

Pikiran dan bahasa yang digabungkan merupakan makna dari Representasi. Konsep yang ada di benak kita dengan menggunakan istilah yang ada di benak kita dengan bahasa yang mampu kita pahami untuk mengartikan benda, orang, atau kejadian.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kita dapat mengartikan representasi sebagai perbuatan yang mewakili, ataupun keadaan yang bersifat mewakili disebut representasi.¹⁰ Representasi merupakan wujud kata, penggambaran, cerita dan yang mewakili ide, emosi, fakta, dan sebagainya. Penggambaran yang dimaksudkan dalam proses ini dapat berupa deskripsi dari adanya perlawanan yang berusaha dijabarkan melalui penelitian dan analisis semiotika.

Representasi dapat diartikan untuk kita dapat menuangkan atau memaknai tanda dengan penggambaran makna abstrak menjadi tindakan nyata.¹¹ Tanda yang akan dimaksud dalam penelitian ini akan berbentuk dialog dan gambar, berupa adegan dari film Sultan Agung: Tahta, Perjuangan, dan Cinta.

Ada dua hal yang dijabarkan oleh Stuart Hall dalam proses representasi, yakni mental representation dan bahasa. Mental representation ialah konsep abstrak dalam pikiran kita yang bersifat subjektif. Bahasa ialah jembatan utama yang akan membantu

¹⁰ <https://kbbi.web.id/representasi> (Diakses pada 24 Agustus 2023 pukul 18.35 WIB)

¹¹ Efi Rosfiantika, dkk, *Representasi Yogyakarta Dalam Film Ada Apa Dengan Cinta 2*, Jurnal Unpad Vol. 1, No. 1, 2017, hlm. 49.

mengartikan konsep abstrak yang ada menjadi bentuk yang dapat dipahami.¹²

Dalam representasi, bagian yang menjadi sangat penting ialah unsur bahasa. Bahasa menjadi perantara untuk mengekspresikan apa yang ada dalam benak dan pikiran kita untuk dapat disampaikan dengan baik dan dimengerti dengan mudah. Film yang akan diteliti kali ini menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa representasi pemaknaan. Selain itu akan ada simbol lain berupa verbal maupun non verbal yang dapat ditangkap dalam tiap gambar adegan yang ada dalam film.

2. Tinjauan Tentang Pesan

Dalam makna bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mengartikan Pesan sebagai perintah, nasihat, permintaan, amanat, yang disampaikan oleh orang lain.¹³ Dapat kita artikan bahwa pesan mengandung makna yang disampaikan oleh sumber dan diterima oleh penerima. Pesan merupakan sesuatu yang dikomunikasikan oleh sumber kepada penerima. Dalam pesan yang dimaksud oleh sumber tersebut mengandung simbol verbal dan non verbal, untuk mewakili nilai, perasaan, gagasan.¹⁴ Secara semiotika, Pesan merupakan representamen atau tanda, dan bermakna interpretant.

¹² Stuart Hall, *Representation Cultural Representations and Signifying Practices*, (London: SAGE Publication, 1997), hlm 17

¹³ <https://kbbi.web.id/pesan> diakses pada Minggu, 2 April 19.21

¹⁴ Dewi Nur Hidayat, *Representasi Makna Pesan Sosial Dalam Film Bulan terbelah Di Langit Amerika*, (Sulawesi Tengah: Program Studi Ilmu Komunikasi, FISIP Universitas Taduluka, 2017).

Produk utama dalam komunikasi ialah pesan yang dapat berupa gagasan, pendapat yang dituangkan dalam bentuk dan lambang yang kemudian diteruskan kepada orang lain. Dalam sebuah pesan, terdapat 3 faktor yang perlu untuk dipertimbangkan, yaitu kode pesan, isi pesan, dan wujud pesan. Ketiga hal ini haruslah memiliki keterkaitan sehingga pesan yang disampaikan oleh komunikator terhadap komunikan akan tersampaikan dengan baik dan diterima dengan jelas.

Dalam komunikasi, komunikator bisa saja memiliki penyampaian yang luas, namun dalam penyampaian tersebut, pesan lah yang menjadi inti dari komunikasi yang disampaikan tersebut dan hendaknya diterima oleh komunikan. Pesan juga bisa mengandung maksud untuk mempengaruhi sikap dan maupun pikir komunikan.

Dalam proses komunikasi atau penyampaian pesan, simbol dan kode tidak bisa kita lepaskan, karena pesan yang diterima oleh komunikan terdiri atas rangkaian simbol dan kode. Secara umum, jenis simbol dan kode pesan dapat kita bagi menjadi dua, yaitu :

a. Pesan Verbal

Pesan verbal ialah pesan yang disampaikan dalam bentuk kata, meliputi lisan maupun tulisan. Mayoritas manusia menggunakan pesan verbal ini dalam penyampaian sehari-hari. Emosi, gagasan seringkali lebih mudah diungkapkan menggunakan kata-kata. Contoh dalam kehidupan sehari-hari seperti berdiskusi, bertengkar, penyampaian informasi dan data. Dalam pesan verbal unsur

terpenting ialah bahasa dan kata. Bahasa merupakan lambang untuk penyampaian pesan yang dapat dipahami. Sedangkan kata merupakan komponen kecil dari sebuah bahasa yang akan mewakili hal berupa barang, kejadian maupun keadaan.

b. Pesan Non-Verbal

Pesan Non-verbal merupakan penyampaian pesan dengan tanpa kata-kata, atau cenderung mengandalkan kode. Dengan kode-kode tersebut dapat kita ketahui bagaimana emosi seseorang. Kose tersebut dapat kita perhatikan melalui gerak-gerik, tingkah laku, mimik wajah serta ekspresi. Pesan non-verbal ialah semua isyarat yang tidak menggunakan kata-kata. Dalam pesan ini, komunikator cenderung menerima pesan dengan mengandalkan indra penglihatan untuk menangkap stimulus yang diberikan. Pesan ini juga bisa disebut sebagai bahasa isyarat atau *gesture* atau bahasa diam (*silent language*).¹⁵

3. Tinjauan Tentang Film

Film merupakan bentuk dari gambar bergerak atau video, banyak yang menyebutnya juga sebagai sinema. Sinema sendiri diambil dari kata kinematik atau bermakna gerak. Film juga merupakan selaput tipis yang terbuat dari seluloid untuk tempat gambar negatif yang akan dibuat

¹⁵ Dedy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2017) hlm. 343.

potretnya untuk tempat gambar positif yang kemudian dimainkan di bioskop.¹⁶

Pemaknaan film dalam UU No. 8 tahun 1992 tentang perfilman, Film ialah karya cipta seni dan budaya yang merupakan media komunikasi massa pandang-dengar yang dibuat berdasarkan atas sinematografi dengan direkam pada pita seluloid, pita video, piringan video, dan/atau bahan hasil penemuan teknologi lainnya dalam segala bentuk, jenis, dan ukuran melalui proses kimiawi, proses elektronik, dan proses lainnya, dengan atau tanpa suara, yang dapat menunjukkan dan/atau ditayangkan dengan sistem proyeksi mekanik, elektronik, dan/atau lainnya.

Dalam komunikasi sendiri, film merupakan media penyampaian pesan dengan audio visual pada sekelompok orang yang berkumpul di suatu tempat.¹⁷ Film juga dibuat dengan memuat potret masyarakat sekitar. Film akan merekam, kemudian dikemas dalam gambar terkait realita kehidupan yang berkembang di masyarakat.

Film akan terbagi menjadi dua jika ditinjau dari segi durasi, yakni film panjang dan film pendek. Sedangkan film bisa dibagi dalam beberapa jenis berdasar cerita, yaitu :

a. Film Fiksi

¹⁶ <https://kbbi.web.id/film>, diakses pada 22 Juni Pukul 17.28.

¹⁷ Onong Uchjana Effendy, *Kamus Komunikasi*, (Bandung, Remaja Rosdakarya. 1989),

Film Fiksi merupakan film yang dikarang oleh penulis, dan dimainkan perannya oleh aktor maupun aktris. Film jenis ini pada umumnya bersifat komersial, yaitu dipertontonkan di layar lebar dan terdapat iklan/ sponsor untuk mendukung film.

b. Film Non-Fiksi

Film non fiksi merupakan jenis film yang mengambil potret kenyataan sebagai subjeknya. Jika fiksi diperankan tentang kenyataan, film non fiksi merekam kenyataan. Salah satu contohnya ialah film dokumenter yang benar-benar merekam kejadian nyata yang merupakan nyata terjadi.

c. Film Eksperimental

Film Eksperimental merupakan film yang dibuat berbeda atau tidak sesuai dengan kaidah-kaidah yang biasa pada dunia perfilman. Tujuannya ialah mencari cara baru untuk bercerita dalam film.

d. Film Animasi

Film Animasi merupakan film dengan memanfaatkan gambar (lukisan) maupun benda mati lain yang bisa dibuat seakan-akan hidup melalui teknik tertentu.

Dilihat dari adanya beberapa jenis film, adanya film tentu menciptakan kesan kepada penontonnya dengan topik yang ditonjolkan dan acara pendefinisian tertentu. Sebab media akan mempengaruhi individu secara tidak langsung. Media akan memasukan pesan-pesannya pada setiap unsur yang terdapat dalam media itu sendiri. Maka, untuk

menangkap pesan tersebut, individu harus menganalisis terlebih dahulu satu persatu makna dari tiap unsur didalamnya.¹⁸

Jenis pada Film akan terbagi lagi berdasar pada tema atau genre film, diantara :

a. Drama

Pada film bertemakan drama ini akan menekankan pada sisi human interest agar penonton lebih merasakan kejadian yang dialami oleh tokoh tersebut. penonton akan dibuat seolah-olah benar-benar merasakan sedang berada di film tersebut bahkan tak jarang penonton akan merasakan emosi dari tokoh di film seperti sedih, senang, kecewa, bahkan ikut marah.

b. Aksi

Tema ini menonjolkan pada adegan-adegan perkelahian, pertempuran, atau kebut-kebutan. dalam film ini akan sangat menonjol antara tokoh antagonis dan protagonis dalam persaingannya. Penonton akan lebih banyak merasa was-was, tertantang, tegang, takut bahkan bisa ikut bangga atas kemenangan salah satu tokoh.

c. Komedi

Inti pada tema ini adalah menghibur penonton hingga penonton akan tersenyum, bahkan sampai tertawa terbahak-bahak. Film

¹⁸ Teguh Trianto, *Film Sebagai Media Belajar*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), 69-70.

komedi memang bertujuan memancing tawa penonton, tapi berbeda dengan pagelaran lawak karena tidak harus diperankan oleh pelawak.

d. Tragedi

Tema film ini akan mengedepankan kondisi atau nasib dari tokoh utama tersebut. Nasib yang ditampilkan biasanya akan membuat penonton merasa kasihan, prihatin, dan iba.

e. Horror

Film bertemakan horror akan menampilkan adegan-adegan seram dan membuat penonton takut, kaget, merinding. tema horror berkaitan dengan hal yang gaib/ magis yang dibuat dengan efek yang lebih, animasi maupun langsung dari tokoh yang berperan.

Selain kita mengenal genre apa saja di dalam film, kita juga harus mengenal apa saja unsur yang terdapat dalam sebuah film, unsur-unsur itu antara lain yaitu :

a. Skenario

Skenario merupakan rencana pelakonan pada film berbentuk naskah. Skenario berisi sinopsis, deskripsi pesan juga perencanaan dialog dan metode pengambilan gambar.¹⁹ Dalam skenario terdapat seluruh semua perencanaan yang akan dituangkan dalam film pada bentuk audio maupun visual. Dalam skenario akan dijabarkan secara rinci seluruh adegan sampai kepada karakter pemain.

¹⁹ Heru Effendy, *Mari Membuat Film*, (Jakarta: Pustaka Konfidin, 2002), 15.

b. Sinopsis

Sinopsis merupakan gambaran keseluruhan cerita pada film. Sinopsis harus memuat ikhtisar film, alur, konflik, dan beberapa tokoh penting dalam film tersebut, termasuk informasi tempat dan waktu kejadian. Penulisan sinopsis ditujukan untuk mempermudah penonton memahami alur sebelum menonton film, biasanya sinopsis ii dituliskan dalam 3 alinea, alinea pertama berisi informasi identifikasi, alinea kedua berisi konflik yang terjadi juga pengembangan alur cerita, sedangkan alinea terakhir berisi klimaks dan penyelesaian konflik.²⁰

c. Plot

Plot merupakan rangkaian cerita yang dibentuk oleh tahapan - tahapan peristiwa sehingga terbentuk cerita yang akan disajikan oleh para tokoh. Plot juga disebut sebagai alur atau jalan cerita. Plot ialah alur cerita pada skenario. Plot hanya terdapat pada film cerita.

d. Penokohan

Penokohan merupakan sebuah tokoh pada film. Dalam sebuah cerita tokoh yang ditampilkan ialah protagonis (bersifat baik), Antagonis (bersifat jahat), tokoh figuran atau cameo.

e. Karakteristik

²⁰ Bayu Widagdo & Winastwan Gora, *Bikin Sendiri Film Kamu*, (Yogyakarta: Anindya, 2004), 29.

Pada sebuah film terdapat gambaran umum karakter yang dimiliki oleh masing-masing tokoh dalam film.

f. *Scene* atau Adegan

Scene merupakan satu adegan pendek yang terdapat di satu tempat atau setting yang berkesinambungan. Satu *scene* terdiri dari beberapa shot yang saling berkesinambungan.

g. Shot

Shot merupakan satu bidikan kamera pada adegan dalam film. Teknik pengambilan gambar atau Shot dapat menentukan pesan yang akan disampaikan pada sebuah film, macam-macam shot diantaranya :

1) *Long Shot* (LS) digunakan pada pengambilan gambar secara lebar, Seluruh hal dalam setting akan terlihat dalam satu frame. Jenis Shot ini menunjukkan kondisi dan keberadaan secara keseluruhan.

2) *Wide Shot/ Angle* (WS/WA) pada wide shot hasilnya tidak jauh seperti Long Shot tetapi pada estetika hasil ada lengkungan yang membuat efek lebih luas.

3) *Medium Long Shot* (MLS) sering disebut juga Knee Shot karena dalam shot ini jika objek utamanya adalah manusia, maka shot akan nampak sampai lutut.

- 4) *Medium Shot* (MS) sering disebut *Waist Shot* karena jika objek utamanya ialah manusia, maka shot akan tampak hanya sampai pinggang.
- 5) *Medium Close/Shot* (MCU/MCS) sering disebut juga *Chest/Bust Shot*. Jika objek utamanya ialah manusia, maka hanya sampai dada saja.
- 6) *Close Up/ Shot* (CU/CS) akan berfokus *pada kepala saja. Shot ini memfokuskan untuk menangkap ekspresi pemain.*
- 7) *Big Close Up/ Shot* (BCU/BCS) sering juga disebut *Very Close Shot* (VCS) hanya memfokuskan pada bagian tertentu atau bisa mata pada manusia. *Shot ini untuk menangkap emosi dan momen penting pada adegan.*
- 8) *Group Shot* (GS) merupakan pengambilan gambar untuk sekelompok orang. *Shot ini biasanya untuk menunjukkan situasi dan kondisi pada aktivitas sekumpulan orang tersebut.*
- 9) *Two Shot* (2S) bila objek berupa manusia, maka akan berfokus pada 2 manusia tersebut. *Shot ini menunjukkan kedekatan atau hubungan pada objek tersebut.*
- 10) *Over Shoulder Shot* (OSS) biasa digunakan untuk mengambil gambar kedua orang bercakap. *Shot ini dilakukan dari belakang objek secara bergantian.*²¹

²¹ Sri Wahyuningsih, *Film Dan Dakwah: Memahami Representasi Pesan-pesan dakwah dalam film melalui analisis semiotik*, Sahabat Media Cendekia, 2019, hlm. 16

Dalam pengambilan shot dalam film juga diperlukan *angle* yang sesuai. *Angle* merupakan teknis pengambilan gambar dengan menentukan sudut tertentu. Secara general, angle kamera dibagi menjadi 3 angle utama :

- a. *High Angle* yaitu pengambilan dari sudut atas objek sehingga objek terekspos dari bagian atas.
- b. *Low Angle* ialah pengambilan gambar dari sudut bawah.
- c. *Eye Level* yakni pengambilan gambar dengan sudut setara dengan mata objek. Gambar yang dihasilkan akan datar dan monoton bila tak ada variasi lain.

4. Tinjauan Tentang Ikhtiar

Ikhtiar merupakan sikap bersungguh-sungguh ketika berusaha untuk mendapatkan sesuatu. ketika seseorang menginginkan sesuatu, hendaknya untuk berikhtiar untuk mencapai keinginannya tersebut. Manusia adalah makhluk yang bebas untuk berikhtiar berdasarkan akal dan kehendaknya masing-masing.²²

Ikhtiar ialah usaha untuk memenuhi kebutuhan hidup yang dilakukan oleh tiap individu.²³ Tentu saja, sebagai seorang manusia dan hamba Allah, ketika kita menginginkan sesuatu, selain berdoa untuk dimudahkan kita juga harus berusaha untuk dapat meraih apa yang kita

²² Khumaidi, *Ikhtiar Dalam Pemikiran Hamka: Analisa Ikhtiar sebagai Prinsip Pembangunan Harkat Hidup Manusia*, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017. Hlm. 78.

²³ Dini Ayu Laksmi, *Motivasi Menikah Saat Masa Studi (Studi Fenomenologi Mahasiswa Strata-I IAIN Tulungagung)*, Universitas Islam Negeri Tulungagung, 2017, hlm 9.

inginkan. tentunya ikhtiar kita juga harus diimbangi dengan doa dan tawakkal.

Dalam Islam, Allah SWT. memerintahkan hambanya untuk tidak mudah menyerah dan selalu berusaha untuk mendapatkan apa yang diinginkannya. Allah SWT. selalu memerintahkan hambanya untuk selalu berikhtiar dengan apa yang ingin dicapainya. Allah SWT. menuangkan perintah tersebut pada Surah Ar-Ra'd ayat 11, yang berbunyi :

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ، مِمَّنْ أَمَرَ اللَّهُ أَنْ لَا يَغْيُرَ
مَا يَقُومُ حَتَّىٰ يَغْيُرُوا مَا بَأْنَفْسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَ لَهُ، وَمَا لَهُمْ
مِّنْ دُونِهِ مِنْ وَّالٍ ﴿١١﴾

Artinya : “Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia” (Q.S Ar-Ra'd: 11)²⁴

Dalam penelitian ini, penulis akan menganalisis sikap ikhtiar film Sultan Agung: Tahta, Perjuangan dan Cinta dari tiap adegan dalam film. Ada beberapa sikap ikhtiar yang dibenarkan dalam agama Islam dan menjadi materi dalam dakwah diantaranya²⁵:

²⁴ Kementerian Agama RI, *Al-Quran Tajwid dan Terjemahannya*, Q.S Ar-Ra'd: 11.

²⁵ Mustawa Abudzhafa, *Optimis 1000%*. [Solo: Tinta Medina, 2015]. Hlm. 13

a. Bekerja Keras

Allah SWT. memberikan waktu kepada hambanya untuk dapat melakukan semua kegiatan dalam sehari yaitu 24 jam termasuk beraktivitas dan beristirahat.

Allah SWT. mencintai hambanya yang senantiasa bekerja keras dengan diniatkan untuk beribadah, Hal ini diriwayatkan oleh Ahmad yang artinya :

“Sesungguhnya Allah menyukai hamba yang berkarya dan terampil. Barangsiapa bersusah payah mencari nafkah untuk keluarganya, maka ia serupa dengan orang mujahid di jalan Allah Azza Wajalla” (H.R. Ahmad).²⁶

Orang yang mau untuk bekerja keras dengan ikhlas dan bersungguh-sungguh, Allah akan menilai itu sebagai ibadah. Bekerja keras yang dimaksud tentu saja bekerja keras dalam hal kebaikan, dan untuk tujuan kebaikan pula. Hamba yang bekerja keras artinya adalah ia menghargai apa yang diciptakan oleh tuhan untuknya dan tentunya menghargai waktu yang diberikan Allah SWT. Orang yang bekerja keras tidak akan membiarkan waktunya habis dengan hal yang tidak bermanfaat, ia akan fokus untuk memakai waktunya mengejar apa yang ia inginkan.

Sikap kerja keras akan muncul sebab dari dorongan motivasi yang kuat serta memiliki orientasi yang jelas. Sikap kerja keras yang dimiliki seseorang tentunya akan menghasilkan pribadi yang

²⁶ <http://alquran.unissula.ac.id/prev.php?idjudul=45>, diakses pada 14 April 2023

tidak mudah menyerah untuk mencapai suatu tujuan. Sebagai manusia kita hendaknya memiliki sikap kerja keras dalam kehidupan sehari-hari, terutama juga sebagai seorang muslim kerja keras menjadi satu sikap yang harus dimiliki agar semakin dicintai Allah SWT.

b. Pantang Menyerah

Pantang menyerah adalah sikap yang tidak mudah berputus asa atau pantang menyerah. Sikap pantang menyerah tentu akan menghasilkan manusia yang tidak akan berhenti dalam berusaha mencapai suatu hal. Dalam menggapai cita-cita, kerja keras dan pantang menyerah menjadi kombinasi yang penting.²⁷

Allah selalu memerintahkan hambanya untuk tidak pernah berputus asa untuk meraih sesuatu dan tentunya berserah diri hanya kepadaNya. Allah memerintahkan dalam firman-Nya pada Surah Az- Zumar ayat 53 yang berbunyi:

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

قُلْ يٰعِبَادِيَ الَّذِيْنَ اَسْرَفُوْا عَلٰى اَنْفُسِهِمْ لَا تَقْنَطُوْا مِنْ رَّحْمَةِ اللّٰهِ
اِنَّ اللّٰهَ يَغْفِرُ الذُّنُوْبَ جَمِيْعًا اِنَّهٗ هُوَ الْغَفُوْرُ الرَّحِيْمُ ﴿٥٣﴾

Artinya : “katakanlah, “Wahai hamba-hamba-Ku yang melampaui batas terhadap diri mereka sendiri! Janganlah kamu berputus asa dari rahmat Allah SWT. Sesungguhnya Allah mengampuni dosa-

²⁷ Toto Tasmara, *Membudayakan Etos Kerja Islami*, Jakarta : Gema Insani, 2002, hlm 85.

dosa semuanya. Sungguh, Dialah yang maha pengampun, Maha penyayang.” (Q.S. Az-Zumar: 53)²⁸

Ayat diatas menjelaskan bahwa hambanya harus bisa berserah diri setelah melakukan usaha, hambanya harus memiliki keyakinan mampu untuk mengerjakan sesuatu hal walaupun sesulit apapun itu. Allah tentu saja akan memberikan cobaan atau ujian sesuai dengan yang kita bisa kerjakan atau tidak mungkin diluar batas kemampuan manusia. Allah pun akan memberikan kemudahan untuk hambanya yang mau berusaha dan yakin bahwa akan selalu ada jalan keluar.

c. **Tanggung Jawab**

Tanggung jawab ialah bentuk bahwa seseorang berbuat sesuatu secara sadar akan resiko dan kewajibannya ketika melakukan hal tersebut.²⁹ Tanggung jawab merupakan kesadaran manusia akan tingkah laku yang disengaja maupun tidak disengaja.

Tanggung jawab dilakukan terhadap diri sendiri dan lingkungannya, seperti masyarakat sekitar, alam, sosial dan budaya, negara dan Tuhan. Allah menegaskan bahwa setiap perbuatan tentu saja akan dimintai pertanggungjawaban, Hal ini dijelaskan dalam surat Al-Isra ayat 36. Pada surat ini menerangkan agar kita tidak mengikuti segala sesuatu yang tidak diketahui karena setiap penglihatan, pendengaran, dan hati kita akan dimintai pertanggungjawaban.

²⁸ Kementerian Agama RI, *Al-Quran Tajwid dan Terjemahannya*, Q.S. Az-Zumar: 53.

²⁹ Djokowidagdhodkk, *Ilmu Budaya Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), 144.

Manusia dengan identitas sebagai makhluk tuhan, makhluk sosial, dan makhluk individu, sehingga akan melahirkan tanggung jawab yang berbeda sebagai berikut :

1. Tanggung Jawab sebagai makhluk tuhan, Sebagai makhluk tuhan, manusia bertanggung jawab untuk menjalin hubungan dengan tuhan atau yang biasa disebut sebagai ibadah. Juga menjaga apa yang tuhan telah ciptakan di muka bumi ini. Allah menciptakan manusia sebagai Khalifah atau penguasa di muka bumi, dengan catatan manusia harus patuh pada Tuhan dengan menjadi (*Abd Allah*). hal ini merupakan salah satu kehormatan tuhan kepada manusia atas kehendak-Nya.³⁰

2. Tanggung Jawab terhadap orang lain. Tanggung jawab ini niscaya melekat pada manusia, sebab manusia tidak bisa hidup sendiri. Manusia dalam hidup tentu akan berdampingan dengan manusia lain yang tentu saja membutuhkan bantuan manusia lain.

Sehingga tanggung jawab manusia sesama manusia haruslah saling tolong menolong.

3. Tanggung Jawab terhadap diri sendiri. Manusia yang diciptakan Tuhan sebagai makhluk yang sempurna dengan kebebasan akal dan pikirannya. Sebab kemudian jika manusia hidup tanpa

³⁰ M. Ramadhan, M. Ag., *Teologi Kemanusiaan Studi Atas Pemikiran Ali Syariati*, IAIN Sumatera Utara, Jurnal Teologia, 2011

tanggung jawab terhadap diri sendiri maka tindakannya tidak akan terkontrol.

d. Rajin Belajar dan Berlatih

Rajin untuk belajar dan berlatih ialah bentuk bahwa ia tidak hanya menyerahkan semua keputusan kepada takdir dan memiliki usaha untuk memperbaiki. Berlatih berasal dari kata latih yang berarti membiasakan diri agar mampu melakukan sesuatu.³¹ Dengan belajar dan berlatih, manusia akan lebih bermartabat dan membangun peradaban dengan keilmuan. Belajar tidak hanya dengan di bangku sekolah umum, tetapi juga belajar dari semua hal yang selama ini dilakukan. belajar akan membuat manusia mengembangkan pemikirannya, pengetahuan, kepribadian, moral dan profesional.

5. Tinjauan Tentang Analisis Semiotik Roland Barthes

Semiotika merupakan salah satu metode analisis dalam penelitian kualitatif. Metode ini bersifat interpretatif, yaitu peneliti menganalisis dan menjelaskan makna secara deskriptif. Semiotika atau semiologi merupakan ilmu yang mempelajari tanda, serta penggunaan tanda pada keseharian.³² Dalam Bahasa, semiotika adalah ilmu tentang lambang dan tanda dalam berbagai bentuk.³³

³¹ <https://kbbi.web.id/latih>, diakses pada 22 Juni Pukul 17.15.

³² (<https://www.britannica.com/science/semiotics>), diakses pada 8 Agustus pukul 19.12

³³ (<https://kbbi.web.id/semiotika>) diakses pada 8 Agustus pukul 19.17

Kata "semiotika" berasal dari bahasa Yunani, yaitu "semeion" yang mengacu pada tanda, atau "seme" yang merujuk pada penafsiran tanda. Asal-usul semiotika dapat ditelusuri hingga studi klasik dan skolastik terhadap seni logika, retorika, dan poetika. Pada masa itu, konsep tanda masih mengindikasikan suatu hal yang menunjukkan adanya hal lain. Sebagai contoh, jika ada asap, itu menjadi tanda bahwa ada api juga.³⁴

Semiotika menurut Ferdinand de Saussure (1857-1913) dalam karyanya "Course in General Linguistics" menyajikan konsep semiotika sebagai "bidang ilmu yang menganalisis peran tanda dalam konteks kehidupan sosial." Dalam definisi ini tersirat suatu hubungan bahwa tanda-tanda bukan hanya elemen dalam kehidupan sosial, tetapi juga ada suatu sistem tanda (sistem lambang) dan sistem sosial yang berinteraksi satu sama lain. Dalam kerangka ini, Saussure membicarakan tentang konvensi sosial yang mengatur bagaimana tanda-tanda digunakan dalam masyarakat. Konvensi sosial ini melibatkan pemilihan, kombinasi, dan penggunaan tanda-tanda dengan cara tertentu agar tanda-tanda tersebut memiliki makna dan nilai yang diterima dalam konteks sosial.³⁵

Menurut pandangan Peirce, semiotika dapat diidentifikasi dalam tiga konsep pokok: simbol (symbol), ikon (icon), dan indeks (index). Simbol adalah tanda yang terbentuk berdasarkan kesepakatan penggunaan tanda. Dalam hal

³⁴ Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, hlm. 17.

³⁵ Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, hlm. 7.

ini, makna dari simbol ditentukan oleh persetujuan kolektif di dalam suatu komunitas atau budaya.

Pada penelitian ini menggunakan analisis semiotika Roland Barthes karena tujuan pada film ini berkaitan dengan pemaknaan mitos dan ideologi yang dimaksudkan oleh Barthes, sikap ikhtiar akan ditunjukkan melalui ekspresi, juga Bahasa dalam film atau dengan penyampaian audio dan visual. Roland Barthes ialah seorang filsuf yang bersal dari Perancis, ia merupakan sakah satu pengikut dari Ferdinand de Saussure. Jika Saussure memaknai semiotika dengan tanda sebagai satu makna tunggal, Roland Barthes mengembangkan pemikirannya bahwa semiotic memiliki 2 tahapan dalam tanda yang dikenal dengan *order of signification*.³⁶ Pada pendekatan semiotik, Roland Barthes mengembangkan semiotika menjadi dua tingkatan makna, yakni konotasi dan denotasi.³⁷

Dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) mengartikan bahwa Denotasi yaitu makna kata yang lugas, sedangkan dalam teori semiotika, denotasi merupakan makna nyata dari suatu tanda.³⁸ Signifikansi pada tahap pertama merupakan hubungan antara penanda dan petanda dalam sebuah tanda terhadap relitas, hal ini ialah makna denotasi yang dimaksud oleh Barthes, yakni makna paling nyata.³⁹

³⁶ Ikhsan Pratama, *Tinjauan Makna Ilustrasi Tokoh Penyihir Aphelion Karya Jake Parker Melalui Semiotika Roland Barthes*, skripsi Univeristas Komputer Indonesia, 2019

³⁷ Pawito, *Penelitian Komunikasi*, Yogyakarta: LKIS, 2007, hlm. 163.

³⁸ <https://kbbi.web.id/denotasi> Diakses pada 24 agustus 2023 Pukul 18.40 WIB.

³⁹ Indiwan Seto Wahyu Wibowo, *Semiotika Komunikasi: Aplikasi Praktis bagi Penelitian dan Skripsi Komunikasi*. [Jakarta: Mitra Wacana Media, 2013] hlm. 21.

Sedangkan konotasi merupakan makna kias, yaitu makna tambahan dari denotasi. Makna konotasi identik dengan ideologi yang disebut mitos, yaitu pemaknaan kedua yang didalamnya dapat memiliki beberapa pertanda.⁴⁰ Makna konotasi menggambarkan proses interaksi yang timbul saat tanda-tanda berentuhan dengan perasaan pembaca dan juga aspek budayanya.⁴¹

Roland Barthes mengatakan bahwa mitos adalah sistem komunikasi yang berupa pesan.⁴² Pesan yang disampaikan ialah penentuan sifat mitos, bukan dari materinya. Pada tahap kedua, tanda bekerja melalui mitos.

Tabel 1. 1 Peta Tanda Semiotika Roland Barthes

Penanda (<i>Signifier</i>)	Petanda (<i>Signified</i>)
Tanda Denotatif (<i>Denotative Sign</i>)	
Penanda Konotatif (<i>Connotative Signifier</i>)	Petanda konotatif (<i>Connotative Signified</i>)
Tanda Konotatif (<i>Connotative Sign</i>)	

Sumber: Paul Cobley & Litza Jansz, 1999; dalam Sobur, 2006: 69

Mitos dapat dijadikan suatu pesan yang diyakini masyarakat meskipun kebenarannya tidak bisa dibuktikan. Mitos ialah bagaimana kebudayaan

⁴⁰ Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, hlm. 71.

⁴¹ Indiwani Seto Wahyu Wibowo, *Semiotika Komunikasi: Aplikasi Praktis bagi Penelitian dan Skripsi Komunikasi*. [Jakarta: Mitra Wacana Media, 2013] hlm. 21.

⁴² Roland Barthes, *Mythologies*. Francis, 1975, hlm. 52.

menjelaskan atau memahami beberapa aspek tentang relitas atau gejala alam.⁴³ Mitos tidak mudah dideteksi, karena cenderung menggabungkan sejarah dengan sesuatu yang natural.⁴⁴

Dalam mitos, terdapat tiga pola dimensi yang berbentuk konstan, yakni penanda, pertanda, dan tanda.⁴⁵

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Peneliti menggunakan jenis penelitian Kualitatif. Sifat pada penelitian ini ialah deskriptif-kualitatif, yaitu melakukan pendeskripsian subjek yang diteliti untuk selanjutnya objek penelitian di analisis. Dalam penelitian ini akan diuraikan dalam bentuk tabel dan frame dari *scene* yang terdapat dalam film Sultan Agung: tahta, Perjuangan, dan Cinta kemudian data-data kualitatif diinterpretasikan dengan refleksi secara ilmiah dengan jelas, sistematis, dan akurat tentang pesan ikhtiar dalam film Sultan Agung: Tahta, Perjuangan, dan Cinta.

2. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber data dari penelitian tempat data tersebut diperoleh.⁴⁶ Untuk itu, subjek dari penelitian ini adalah *scene* dalam Film Sultan Agung: Tahta, Perjuangan, dan Cinta. . Sedangkan,

⁴³ Indiwani Seto Wahyu Wibowo, *Semiotika Komunikasi: Aplikasi Praktis bagi Penelitian dan Skripsi Komunikasi*. [Jakarta: Mitra Wacana Media, 2013] hlm. 22.

⁴⁴ Iswidayatu, S. *Seni Lukis Kontemporer Jepang dalam kajian Semiotik*. [Semarang: UNNES Press, 2006]

⁴⁵ Roland Barthes, *Membelah Mitos-Mitos Budaya Massa: Semiotika atau Sosiologi Tanda, Simbol, dan Representasi*, terj. Ikramullah Mahyuddin, Yogyakarta: Jalasutra, 2007.

⁴⁶ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), 102.

yang disebut objek penelitian adalah masalah yang hendak diteliti dalam penelitian.⁴⁷ Untuk itu yang disebut objek dalam penelitian ini adalah Representasi Pesan Ikhtiar.

H. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini ada dua yaitu :

- a. Sumber data primer ialah sumber data pertama dimana sebuah data dihasilkan.⁴⁸ Sumber data primer pada penelitian peneliti adalah bahan audio-visual berupa film Sultan Agung: Tahta, Perjuangan dan Cinta.
- b. Sumber data sekunder adalah sumber data kedua sesudah sumber primer dengan memberikan data tidak langsung.⁴⁹ Dalam penelitian ini sumber data sekunder berasal dari berbagai literatur yang tersedia. Seperti buku, majalah, website dan lain sebagainya.

I. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data penelitian ini menggunakan teknik studi dokumentasi. Dengan menggunakan teknik dokumentasi ini, peneliti melakukan pencairan dan pengambilan informasi mengenai hubungannya penelitian ini. Dokumen yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini ialah *scene* dalam film Sultan Agung: Tahta, Perjuangan dan Cinta yang dapat dilihat di salah satu *platform* film legal berbayar, serta sinopsis dan profil

⁴⁷ Tatang M. Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindra Persada, 1995), 92-93.

⁴⁸ Umi Narimawati, *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif: Teori dan Aplikasi*, (Bandung: Alfabeta: 2008), hlm. 98.

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2008) hlm. 402.

tentang film ini. Langkah-langkah yang akan dilakukan dalam pengumpulan data pada penelitian ini antara lain :

- a) Mengidentifikasi film “Sultan Agung: Tahta, Perjuangan dan Cinta” yang diamati melalui film yang dapat ditonton.
- b) Mengamati dan memahami skenario film “Sultan Agung: Tahta, Perjuangan, dan Cinta” sesuai dengan instrumen penelitian yaitu tokoh dan karakteristiknya serta seluruh isi film tersebut.
- c) Setelah *scene* ditentukan, maka selanjutnya *scene* tersebut diklasifikasi berdasar *scene* yang mengandung unsur ikhtiar. Lalu, data akan disajikan dengan tabel dan cuplikan frame dari adegan yang dimaksud.

J. Teknik Cuplikan (*Sampling*)

Pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* ialah teknik pengambilan sampel sumber data melalui pertimbangan tertentu.⁵⁰ Pertimbangan tertentu tersebut adalah memilih informasi yang sudah sesuai dengan kategori penelitian. Sampel pada penelitian ini diambil dari *scene* Film Sultan Agung: Tahta, Perjuangan, dan Cinta.

Kriteria adegan pada film ini yang akan dijadikan sample dalam penelitian adalah *scene* yang mengandung tanda-tanda visual maupun verbal yang menunjukkan pesan ikhtiar dengan kategorisasi sikap bekerja keras, pantang mnyerah, bertanggungjawab, serta rajin belajar dan berlatih.

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2008) hlm. 54.

Selanjutnya peneliti akan meng-*capture scene* dalam film ini untuk kemudian dilakukan analisis lebih lanjut.

K. Teknik Analisis Data

Peneliti mengumpulkan data lalu langkah selanjutnya adalah dengan menganalisis data. Menurut Bogdan dan Biklen, analisis data dengan metode kualitatif merupakan upaya yang dilakukan melalui data, yakni dengan mengorganisasikan data, memilah menjadi satu untuk dikelola, mencari serta menemukan pola data, menemukan hal yang penting, dan memutuskan apa yang diceritakan.⁵¹

Peneliti akan menggunakan teknik analisis isi/konten. Yakni, dengan data deskriptif yang dianalisis menurut isinya dengan menggunakan teknik analisis data semiotika Roland Barthes untuk menganalisis adegan dan dialog dari adegan yang ada pada film Sultan Agung: Tahta, Perjuangan dan Cinta yang mengandung sikap ikhtiar. Dengan analisis Semiotika Roland Barthes, ada dua tingkat pemaknaan, Yakni makna Denotasi dan makna Konotasi. Denotasi ialah makna sesungguhnya yang dapat diterima secara umum. Sedangkan Konotasi ialah makna kias. Dari makna Denotasi dan Konotasi, Roland Barthes meningkatkan level pemaknaan selanjutnya sebagai mitos, yakni pesan.⁵² Mitos tidak dapat dibuktikan dengan kebenarannya, namun mitos ialah bentuk pesan yang harus diyakini.

⁵¹ Pujileksono, Sugeng, *Metode Penelitian Komunikasi: Kualitatif*, (Jakarta: Intrans Publishing, 2015) hlm. 151.

⁵² Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003, hlm. Pengantar.

Penyampaian yang masif, akan menjadikan mitos sebagai kebenaran yang diyakini masyarakat.

Catatan, buku, jurnal, film, dan beberapa hal lain akan menjadi sumber data dari penelitian analisis ini.⁵³ Dalam menganalisis sikap ikhtiar dalam film Sultan Agung: Tahta, Perjuangan, dan Cinta, berikut adalah teknik analisis data yang dilakukan oleh peneliti:

Pertama, dengan melakukan identifikasi tanda yang ada pada tiap adegan yang mengacu pada indikator representasi sikap ikhtiar menurut Roland Barthes, berupa tanda visual (adegan) maupun tanda verbal (dialog) dalam film Sultan Agung: Tahta, Perjuangan, dan Cinta.

Kedua, setelah mengidentifikasi data tersebut kemudian peneliti menganalisis menggunakan analisis semiotika Roland Barthes, dengan penjelasan tabel sebagai berikut :

Tabel 1. 2 Analisis Semiotika Roland barthes

Tanda Visual	Potongan Adegan
Tanda Verbal	Dialog
Penanda	Durasi menit pada potongan adegan
Pertanda	Penjelasan potongan adegan
Denotasi	Makna sesungguhnya
Konotasi	Makna kias
Mitos	Pesan

⁵³ John W. Best, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional, 2015, hlm. 135. (Best)

Tanda visual berupa gambar tangkapan layar atau *screenshot* dari adegan yang mengandung sikap ikhtiar pada beberapa episode yang telah ditentukan dalam film Sultan Agung: Tahta, Perjuangan, dan Cinta.

Tanda Verbal yakni potongan dialog atau narasi yang ada pada potongan adegan dari beberapa episode yang telah ditentukan dalam film Sultan Agung: Tahta, Perjuangan dan Cinta.

Penanda merupakan durasi waktu adegan yang dimaksud berlangsung, kemudian penanda itu akan dijelaskan pada kolom petanda.

Dalam metode analisis semiotika Roland Barthes, analisis akan menggunakan dua sistem tanda, yakni denotasi dan konotasi. Denotasi merupakan makna sesungguhnya berasal dari tanda visual dan dialog pada potongan adegan film Sultan Agung: Tahta, Perjuangan dan Cinta. Tanda ini akan diperoleh dari gambaran visual yang terlihat dan dialog yang dapat dibaca dan didengar.

Selanjutnya, setelah analisis denotasi selesai, tahap kedua ialah makna konotasi. Makna ini adalah pemaknaan kedua dari denotasi, yakni makna kias. Makna ini bisa kita dapatkan melalui percampuran ideologi, perasaan atau emosional, dan nilai pengetahuan pembaca.

Ketika kedua makna, denotasi dan konotasi selesai, langkah selanjutnya adalah memahami mitos. Mitos ini merupakan hasil dari denotasi dan konotasi, yaitu dengan memahami aspek tentang realitas yang kemudian menjadi isu di masyarakat.

Langkah terakhir setelah data analisis didapatkan, peneliti akan mengambil bentuk representasi sikap ikhtiar yang ada dalam film Sultan Agung: Tahta, Perjuangan, dan Cinta lalu mengambil kesimpulan yang berdasar atas hasil analisis.

L. Sistematika Pembahasan

Pembahasan dalam penelitian ini akan dibagi menjadi 4 bab, dimana setiap bab akan terdiri dari sub-sub sebagai berikut :

BAB I, memuat judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II, memuat gambaran umum dari film “Sultan Agung: Tahta, Perjuangan dan Cinta”, yang meliputi: Deskripsi film, karakter tokoh Sultan Agung, dan Sinopsis film.

BAB III, memuat analisis dan pembahasan pesan ikhtiar pada film Sultan Agung: Tahta, Perjuangan dan Cinta.

BAB IV, adalah bagian penutup yang meliputi : Kesimpulan dari hasil penelitian, saran-saran dan kata penutup.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Film Sultan Agung: Tahta, Perjuangan, dan Cinta yang tayang pada 23 Agustus 2018 dengan mengusung kisah tentang perjalanan dan perjuangan seorang Raja Mataram, Sultan Agung untuk melawan VOC walau banyak rintangan yang menghalaginya terdapat pesan moral yang dapat kita ambil yakni ikhtiar. Dari film yang berdurasi 149 menit ini mengandung 18 *scene* yang mengandung pesan ikhtiar.

Penyampaian pesan ikhtiar dalam film Sultan agung: Tahta, Perjuangan dan Cinta ini direpresentasikan melalui tanda-tanda visual maupun audio. Tanda itu tertuang dalam adegan, dialog, latar belakang musik, juga teknik pengambilan *shot* yang dilakukan pada masing-masing *scene*. Sehingga dalam penyampaian pesan melalui film kita bisa melakukan penyampaian seperti yang terdapat dalam film ini tanpa menggurui agar mudah dipahami.

Berdasarkan hasil dari analisis seluruh bab yang sudah peneliti jelaskan, dapat kita simpulkan bahwa dalam film Sultan Agung: Tahta, Perjuangan, dan Cinta terdapat pesan ikhtiar Bekerja Keras, Pantang Menyerah, Tanggung Jawab dan Rajin Belajar dan Berlatih. Adegan Bekerja Keras ditemukan pada *scene* 28, *Scene* 49, *Scene* 51, *Scene* 52, *Scene* 54, *Scene* 61. Adegan pantang menyerah ditemukan pada *Scene* 34, *Scene* 42, *Scene* 56, *Scene* 62. Adegan tanggung jawab ditemukan pada *Scene* 5, *Scene* 26, *Scene*

28, *Scene 67*, *Scene 74*. Adegan Rajin belajar dan berlatih ditemukan pada *Scene 2*, *Scene 6*, dan *Scene 45*.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis pembahasan yang telah dilakukan, maka berikut adalah saran yang diberikan oleh peneliti:

1. Dalam penuangan pesan pada sebuah film bisa melihat dari Film Sultan Agung: Tahta, Perjuangan, dan Cinta ini agar mudah dipahami dan memberikan pesan melalui visual maupun audio yang ditampilkan.
2. Film di Indonesia sudah semakin maju dengan berkembangnya film. Hendaknya film seperti ini yang mengangkat tentang perjuangan bisa diperbanyak dan dikemas dengan lebih menarik. Juga ending dari cerita bisa diperjelas untuk menegaskan cerita dari yang disampaikan, sebab akhir dari cerita yang dirasa menggantung. Juga Indonesia bisa lebih mengeksplorasi serta visualisasi yang bisa lebih diperindah.
3. Penelitian mahasiswa pada bidang Ilmu Komunikasi banyak yang menggunakan teori penelitian semiotika, terlebih tentang analisis Roland Barthes. Hal ini hendaknya menjadi pertimbangan untuk bisa lebih dipertimbangkan agar kajian terkait Ilmu Komunikasi bisa lebih mendalam dan bervariasi.
4. Mahasiswa yang pada umumnya menggunakan film hanya sebagai hiburan, bisa mengambil nilai dan makna dibaliknya. Makna positif akan bisa didapatkan ketika kita melihat dan menghayati dengan lebih jeli seluruh tanda visual maupun verbal dalam film.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Arikunto, Suharsini. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 1991.
- Amirin, Tatang M. *Menyusun Rencana Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995.
- Barthes, Roland. *Membelah Mitos-Mitos Budaya Massa: Semiotika atau Sosiologi Tanda, Simbol, Representasi*, Terj. Ikramullah Mahyuddin. Yogyakarta: Jalasutra, 2007.
- Cangara, Hafied. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011.
- Effendy, Heru. *Mari Membuat Film*. Jakarta: Pustaka Kodifin, 2002.
- Effendy, Onong Uchjana. *Kamus Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1989.
- Gora, Bayu Widagdo & Winastwan. *Bikin Sendiri Film Kamu*. Yogyakarta: Anindya, 2004
- Iswidayati, S. *Seni Lukis Kontemporer Jepang dalam Kajian Semiotik*. Semarang: UNNES Press, 2006.
- Mukhaiyar, dkk. *Ikhtiar dalam Bahasa (Pengkajian Bahasa, Sastra, Budaya & Pengajarannya)*. Sumatera Barat: UNP Press, 2020.
- Mulyana, Dedy. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017.
- Pawito. *Penelitian Komunikasi*. Yogyakarta: LKIS, 2007.
- Sobur, Alex. *Semiotika Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003.
- Trianto, Teguh. *Film Sebagai Media Belajar*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013.
- Wahyuningsih, Sri. *Film dan Dakwah: Memahami Representasi Pesan-Pesan Dakwah dalam Film melalui Analisis Semiotik*. Surabaya: Sahabat Media Cendekia, 2019.

Jurnal :

Efi Rosfiantika, dkk. "Representasi Yogyakarta dalam Film Ada Apa Dengan Cinta 2." *Jurnal Unpad 1* (2017): 49.

Hall, Stuart. "Representation: Cultural Representation and Signifying Practices." *London Sage Publication* (2003).

M. Syauki, Hermin Indah Wahyuni, DEA. "Thesis Interpretasi Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Terhadap Wacana ke-Islaman dalam Film "Perempuan Berkalung Surban"." *Repository UGM* (2012): 1.

Pithaloka, Choiron Nasirin dan Dyah. "Analisis Semiotika Konsep Kekerasan Dalam Film The Raid 2: Berandal." *Journal of Discourse and Media Research* (2022).

Ramadhan, M. "Teologi Kemanusiaan Studi Atas Pemikiran Ali Syariati." *Jurnal Teologia, IAIN Sumatera Utara* (2011).

Skripsi :

Az-Zahra, Salsabila Syadza. "Representasi Sikap Ikhtiar dalam Serian Drama Korea 'Start-Up' (Analisis Semiotika Roland Barthes)." *Skripsi Jurusan KPI Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga* (2022).

Aziz, Muhammad Ilham. "Respresentasi Nasionalisme dalam Film Sultan Agung: Tahta, Perjuangan, dan Cinta." *Skripsi Jurusan KPI Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga* (2018).

Hidaya, Dewi Nur. "Representasi Makna Pesan Sosial dalam Film Bulan Terbelah di Langit Amerika." *Skripsi Jurusan Ilmu Komunikasi FISIP Universitas Taduluka Sulawesi Tengah* (2017).

Laksmita, Dini Ayu. "Motivasi Menikah Saat Masa Studi (Studi Fenomenologi Mahasiswa Strata-1 IAIN TulungAgung)." *Skripsi IAIN TulungAgung* (2017): 9.

Pratama, Ikhsan. "Tinjauan Makna Ilustrasi Tokoh Penyihir Aphelion Karya Jake Parker Melalui Semiotika Roland Barthes." *Skripsi Universitas Komputer*

Purnama, Dinar Eka. "Pesan Ikhtiar dalam Film The Billionare." *Skripsi Jurusan KPI Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga* (2017).

Website :

Kementerian Agama RI. *Al Quran dan Terjemahannya*. n.d. <<https://quran.kemenag.go.id/>>.

Oxford Dictionaries. n.d.
 <<https://www.oxfordlearnersdictionaries.com/definition/english/representation?q=representation>>.

KBBI. n.d. <<https://kbbi.web.id/pesan>>.

unissula. *Al-Quran dan Terjemahan.* n.d.
 <<http://alquran.unissula.ac.id/prev.php?idjudul=45>>.

RI, Kementerian Agama. *Al Quran dan Terjemahannya.* n.d.
 <<https://quran.kemenag.go.id/>>.

KBBI. n.d. <<https://kbbi.web.id/latih>>.

<https://www.britannica.com/science/semiotics> . n.d. 08 Agustus 2023.

<https://kbbi.web.id/semiotika>. n.d. 8 Agustus 2023.

n.d. <<https://www.youtube.com/watch?v=BqwEEKbkKH0>>.

n.d. <<https://g.co/kgs/b2BzHm>>.

n.d. <<https://g.co/kgs/b2BzHm>>.